

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa berperan sebagai alat atau sarana komunikasi massa yang menyampaikan peristiwa dalam bentuk berita kepada khalayak luas. Jenis media massa sangat beragam, melibatkan berbagai platform mulai dari media konvensional seperti media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, hingga media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Dalam konteks media massa di internet, media massa hadir dalam bentuk situs website yang biasa disebut sebagai media online. Media online saat ini digemari masyarakat dikarenakan mudah untuk diakses menggunakan berbagai perangkat, dapat diakses dimana saja serta memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi terkini secara *real-time*.

Media online pada umumnya, lebih menekankan faktor aktualisasi dalam menyajikan berita. Jika dibuat gambaran sederhana, saat terjadi bencana alam media online dapat mengabarkan-nya bahkan saat peristiwa itu sedang terjadi. Keunggulan media online dapat memberikan informasi secara instan dan aktual, karakteristik yang tidak dimiliki oleh media konvensional. Namun, penting kita ingat bahwa media online tetaplah bagian dari media massa yang dapat memilih fakta mana pada suatu peristiwa yang akan di tonjolkan dan fakta mana yang akan di tampilkan secara biasa saja atau bahkan tidak di tampilkan sama sekali. Kita melihat bahwa betapa subjektifnya media massa dalam melakukan pemberitaan tidak terkecuali media online dalam membuat berita pada suatu peristiwa.

Berbicara mengenai berita, Sebagai produk jurnalistik, berita memiliki tujuan utama untuk menyampaikan informasi terbaru tentang peristiwa atau kejadian. Dalam proses pembuatan berita wartawan bisa melakukan seleksi terhadap fakta-fakta mana yang ditonjolkan dan fakta-fakta mana yang akan di singkirkan pada suatu peristiwa. Sesuai dengan cara pandang media pada peristiwa tersebut biasa dikenal dengan istilah pbingkaiian berita atau framing.

Framing merupakan cara media menceritakan atau cara pandang terhadap peristiwa yang kemudian dijadikan berita. Pendekatan ini memiliki dampak besar pada bagaimana suatu realitas dikonstruksi dalam suatu laporan berita. Dengan

kata lain, wartawan yang bekerja di dalam media tersebut cenderung menyusun kejadian sesuai dengan cara pandang media. Oleh karena itu, pendekatan cara pandang media dapat mempengaruhi pendekatan naratif yang digunakan oleh wartawan dalam menyusun dan menulis berita di media. (Eriyanto, 2002)

Pembingkai berita dapat dilakukan pada peristiwa apa saja, termasuk pada peristiwa konflik. Terlebih lagi, konflik memiliki nilai berita sehingga membuat banyak khalayak tertuju pada berita terkait konflik yang sedang terjadi, seperti pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang menimbulkan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, yang tidak luput dari bagaimana cara pandang media terhadap peristiwa tersebut.

Bulan September 2023, konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, mewarnai pemberitaan di media massa nasional. Tepatnya pada tanggal 7 September, isu konflik agraria ini hangat diperbincangkan ditengah masyarakat bentrokan warga dan aparat di Jembatan 4 Bareleng, Batam. Bentrokan tersebut diawali dari aparat yang memaksa masuk untuk melakukan pemasangan patok tata batas lahan untuk pembangunan Rempang Eco City, yang merupakan proyek strategis nasional. Aksi penghadangan yang dilakukan warga berujung pada bentrokan dengan aparat.

Peristiwa di atas, membuat pemberitaan terkait konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, menghiasi berbagai media online di Indonesia, tidak terkecuali di Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com. Ketiga media tersebut memberitakan konflik yang terjadi di Pulau Rempang, Batam. Penulis mengambil contoh pemberitaan dari Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com.

Pada portal berita Kompas.com penulis mengambil contoh pemberitaan terkait peristiwa penggunaan kata “piting” oleh Panglima TNI Laksamana Yudo Margono sebagai berikut :

“Kapuspen TNI Laksamana Musa Julius Widjojono mengatakan bahwa ada salah pemahaman dari masyarakat atas pernyataan Panglima Yudo tersebut. Jika dilihat secara utuh dalam video tersebut, Panglima TNI sedang menjelaskan bahwa demo yang terjadi di Rempang sudah mengarah pada tindakan anarkisme yang dapat membahayakan, baik aparat maupun masyarakat itu sendiri, sehingga meminta agar masing-masing pihak untuk manahan diri,” kata Julius (Dimuat dari situs Kompas.com Tanggal 7 September 2023)

“Pada rekaman video rapat di Mabes TNI Cilangkap, Yudo Margono menyampaikan perumpamaan jika terdapat seribu warga, maka seribu prajurit

diterjunkskan untuk memiting warga satu persatu. Umpama masyarakatnya seribu, ya kita keluarkan (prajurit TNI) seribu. Satu miting satu itu kan selesai. Enggak usah pakai alat, dipiting saja satu-satu," ujarnya (Dimuat dari situs Kompas.com Tanggal 19 September 2023)

“Panglima TNI Laksamana Yudo Margono akhirnya menyampaikan permintaan maaf karena menyebut prajuritnya bisa memiting warga Rempang, Batam, Kepulauan Riau. Yudo mengaku memiliki pemahaman bahwa "piting" merupakan hal yang biasa ia lakukan semasa kecil.” (Dimuat dari situs Kompas.com Tanggal 20 September 2023)

Kompas.com memberitakan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, yang memunculkan berita dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, aparat keamanan, Badan Pengusahaan Batam (BP Batam), dan masyarakat. Namun, dari pengamatan penulis, Kompas.com lebih banyak memberikan informasi dari sudut pandang pemerintahan dan aparat, seperti contoh berita di atas terkait kata "piting" yang diungkapkan oleh TNI Laksamana Yudo Margono, yang diulas dalam tiga berita yang di unggah pada hari yang berbeda. Isi berita tersebut mencakup klarifikasi dan permintaan maaf dari aparat TNI. Sedangkan salah satu contoh berita di media Tempo.co sebagai berikut:

“Anak-anak sekolah dan juga mereka yang dewasa terpaksa berhamburan lari dari kelas ketika udara Pulau Rempang berjejal gas air mata. Pada 7 September yang mencekam, aparat keamanan gabungan TNI-Polri-Satpol PP merangsek masuk Pulau Rempang, Batam, Kepulauan Riau.” (Dimuat dari situs Tempo.co Tanggal 10 September 2023)

Tempo.co melihat konflik agraria di Pulau Rempang Batam lebih banyak menonjolkan isu tindakan represif yang dilakukan aparat tempo.co juga menyoroti adanya korban jiwa dari pihak masyarakat akibat bentrokan yang terjadi dan melihat dampak negatif dari pembangunan Rempang eco city. Hal ini sejalan dengan fungsi media sebagai surviillance (pengawasan) Tempo.co sangat kritis dalam memandang peristiwa konflik agraria di Pulau Rempang. Batam. Pada media Liputan6.com contoh berita sebagai berikut :

“Tindakan warga Pulau Rempang yang menghalangi aparat kepolisian masuk ke wilayahnya dianggap sebagai tindakan melawan hukum. Hal itu dikatakan Kapolresta Barelang Kombes Pol Nugroho Tri Nuryanto, usai terjadi bentrokan antara aparat dan warga yang menolak digusur” (Dimuat dari situs Liputan6.com Tanggal 7 September 2023)

Liputan6.com tidak terlalu masif dalam memberitakan kejadian konflik agraria di Pulau Rempang. Liputan6.com hanya memberikan informasi sekilas dan tidak mendalam mengenai peristiwa konflik di Pulau Rempang, Batam.

Dalam jangka waktu 7 September hingga 30 September 2023, dalam catatan penulis jumlah berita konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, di Kompas.com sejumlah 149 berita, di Tempo.co sejumlah 177 berita, sedangkan di Liputan6.com sejumlah 56 berita. Penulis melihat adanya perbedaan dalam cara tiga media tersebut melakukan frame terhadap peristiwa konflik agraria di Pulau Rempang, Batam.

Media massa dapat memilih isu mana yang ditonjolkan, isu mana yang akan ditutupi. Fakta/peristiwa yang dicari wartawan akan dimuat didalam berita. Wartawan dipandang sebagai agen atau aktor kontruksi. berita yang dihasilkan bukanlah produk individual melainkan organisasi dan interaksi antar wartawannya. Wartawan tidak hanya menyampaikan laporan fakta, tetapi juga ikut mendefinisikan peristiwa.(Nurudin, 2016)

Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com sama-sama memberitakan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam. Namun, terdapat perbedaan dalam cara pandang yang digunakan oleh wartawan di ketiga media tersebut. Cara pandang Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com dapat memengaruhi cara wartawan mengonstruksi berita. Perbedaan dapat dilihat pada berita di situs website ketiga media tersebut seperti fakta yang ditonjolkan dan pemilihan isu terkait konflik agraria di Pulau Rempang, Batam. Pada akhirnya, perbedaan berita yang dihasilkan dapat menggiring opini khalayak yang membaca berita tersebut.

Framing adalah suatu proses di mana sebuah fakta disampaikan lebih menonjol, dengan membuat informasi lebih dominan daripada yang lain, yang menyebabkan perhatian khalayak lebih tertuju pada fakta pada berita tersebut. (Eriyanto, 2002)

Alasan penulis menggunakan analisis framing bertujuan untuk melihat media melakukan frame terhadap peristiwa konflik agraria yang terjadi di Pulau Rempang, Batam. Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih karena sesuai dengan tujuan penulis untuk melihat posisi media pada pemberitaan

konflik Agraria di Pulau Rempang, Batam dengan empat struktur utama pada analisis framing ini.

Framing Pan dan Kosicki memiliki empat struktur utama yang memberikan kerangka analisis yang sangat rinci, mencakup struktur sintaktis, tematik, skrip, dan retorik. Penulis meyakini bahwa model framing ini sangat sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Model ini memungkinkan penelitian menyeluruh yang mencakup keempat struktur. Sintaktis, unit analisis melibatkan judul, headline, lead, dan pemilihan narasumber. Dalam struktur skrip, analisis dilakukan terhadap isi berita dengan mempertimbangkan unsur 5W + 1H. Dari struktur tematik, penulis dapat menganalisis alur berita, cara berita dipresentasikan, tokoh yang ditampilkan. Sementara dari segi retorik, penulis dapat menganalisis menggunakan kata, idiom, elemen visual gambar/foto, dan grafik yang terdapat pada berita. Maka, penulis menyimpulkan bahwa model framing Pan dan Kosicki menganalisis berita secara menyeluruh sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui posisi media lewat pembedaan berita terkait konflik agraria di Pulau Rempang, Batam.

Berita konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, menarik perhatian penulis untuk dilihat lebih lanjut. Berada di mana posisi media pada peristiwa tersebut. mengingat konflik agraria melibatkan banyak pihak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana media melakukan framing terhadap konflik agraria di Pulau Rempang, Batam. Penulis mencoba untuk melihat cara wartawan menyusun ,mengisahkan, menulis, dan menekankan fakta pada konflik agraria di Pulau Rempang, Batam.

Penulis melihat perbedaan yang sangat kontras pada media Kompas.com dan Tempo.co. Keduanya cukup masif dalam memberitakan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, dibanding Liputan6.com. Oleh sebab itu, penulis hanya akan melihat bagaimana Kompas.com dan Tempo.co melakukan pembedaan berita terhadap peristiwa konflik agraria di Pulau Rempang, Batam.

Konflik agraria yang terjadi di Pulau Rempang, Batam, penulis pilih dikarenakan peristiwa tersebut sudah menjadi isu nasional yang hangat diperbincangkan di tengah publik. Bahkan, menimbulkan pro dan kontra. Sebab

itu, penulis tertarik untuk melihat lebih dalam frame berita yang dilakukan Kompas.com, dan Tempo.co pada periode 7 - 30 September 2023 dalam periode tersebut konflik agraria masih menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, Kompas.com dan Tempo.co memiliki cara pandang yang berbeda dalam melakukan pemberitaan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam, yang dimuat di dalam portal websitenya. Oleh sebab itu, penulis membuat judul penelitian ini **"Posisi Media Kompas.com dan Tempo.co dalam Pemberitaan Konflik Agraria di Pulau Rempang, Batam"** (analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana cara wartawan Kompas.com dan Tempo.co menyusun fakta pada pemberitaan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam?
2. Bagaimana cara wartawan Kompas.com dan Tempo.co mengisahkan fakta pada pemberitaan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam?
3. Bagaimana cara wartawan Kompas.com dan Tempo.co menulis fakta pada pemberitaan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam?
4. Bagaimana cara wartawan Kompas.com dan Tempo.co menekankan fakta pada pemberitaan konflik agraria di Pulau Rempang, Batam?

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pertanyaan penelitian maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: "Bagaimana Posisi Media Kompas.com dan Tempo.co dalam Pemberitaan Konflik Agraria di Pulau Rempang, Batam dengan analisis framing Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki?".

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat Posisi Media Kompas.com dan Tempo.co dengan cara melihat wartawan kedua media tersebut dalam menyusun, mengisahkan, menulis, dan menekankan fakta pada Pemberitaan Konflik Agraria di Pulau Rempang, Batam.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a) Secara Akademis

Hasil penelitian ini penulis harap dapat menjadi referensi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait framing pemberitaan di media massa.

b) Secara Praktis

Bagi penulis diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi khalayak dapat melihat gambaran bagaimana pembingkaiian berita atau framing pemberitaan dilakukan oleh media massa.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada skripsi ini, disusun sebagai berikut :

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penelitian terdahulu, konsep, teori penelitian dan kerangka pemikiran.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, metode analisis, lokasi dan waktu penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dari hasil temuan penulis dan analisis dari data yang didapatkan terkait berita konflik agraria di Pulau Rempang, Batam dengan analisis framing Pan dan Kosicki

#### BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.